

Empowerment of Community Groups (POKMAS) on Food Sustainability Program in Fruit Tourism

[Pemberdayaan Kelompok Masyarakat (POKMAS) Pada Program Ketahanan Pangan Di Wisata Buah]

Putri Nur Chasan¹⁾, Ilmi Usrotin Choiriyah²⁾

^{1,2)}Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ilmiusrotin@umsida.ac.id

Abstract. The purpose of this research is to find out how to empower a community group (POKMAS) on food safety program in fruit tourism. This research uses descriptive qualitative methods. Data collection is done through interviews, observations, and documentation. Based on the results of the research, it was found that the survey and interview with Mr. Abdul Majid as the leader of the community group (POKMAS) revealed that the main authority is the village head as responsible. So the authority back to the government, the community group (POKMAS) is just the one in the field as a form of legitimacy that the execution has been handed over to the community. (POKMAS). The conclusion is that of the six indicators used using the ACTORS indicators, one of them is the Authority (Weautorang) has gone well in organizing, implementing management and coordinating the course of the food security program.

Keywords - Community Groups, Food Sustainability, Empowerment

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan Kelompok Masyarakat (POKMAS) pada program ketahanan pangan di wisata buah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hasil survei dan wawancara pada Bapak Abdul Majid sebagai ketua Kelompok Masyarakat (POKMAS) mengungkapkan bahwa wewenang yang utama yaitu kepala desa sebagai penanggung jawab. Jadi kewenangan kembali kepada pemerintah, Kelompok Masyarakat (POKMAS) hanya saja yang berada di lapangan sebagai bentuk legitimasi bahwa pelaksanaan sudah di serahkan ke Kelompok Masyarakat (POKMAS).

Kata Kunci - Kelompok Masyarakat, Ketahanan Pangan, Pemberdayaan

I. PENDAHULUAN

Salah satu konsep Pembangunan ekonomi adalah pemberdayaan masyarakat. Dalam konsep tersebut telah terangkum nilai-nilai yang ada di masyarakat dalam rangka pembangunan paradigma baru yang memiliki sifat participatory, peoplecentered, sustainable, dan empowerment [1]. Penjelasan lebih lanjut mengenai konsep tersebut tidak hanya berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan dasar (basic need) masyarakat, melainkan juga dalam pertumbuhan ekonomi lokal mampu untuk menentukan alternatif dalam tercapainya pertumbuhan secara positif. Pada wacana Pembangunan konsep ini memiliki kaitan dengan konsep lainnya seperti jaringan kerja, partisipasi, keadilan, serta kemandirian. partisipasi sebagai komponen terpenting pada proses pemberdayaan dan menumbuhkan kemandirian. Komponen tersebut menjadi isu pertama yang diangkat dalam strategi pemberdayaan pada pembangunan saat ini [1].

Seiring dengan perkembangan dari waktu ke waktu, konsep pemberdayaan mempunyai berbagai ahli yang sangat berkomitmen mengupayakan kemajuan masyarakat agar lebih sejahtera, salah satunya yaitu Ite (1995), yang mendefinisikan pemberdayaan merupakan usaha dalam mempersiapkan masyarakat baik secara pengetahuan, sumberdaya, keahlian, serta kesempatan agar kapasitas diri masyarakat yang mempunyai peranan penting untuk menetapkan masa depan mereka dapat ditingkatkan, juga agar dapat memberikan pengaruh serta berpartisipasi dalam kehidupan di komunitas masyarakat tersebut. Terdapat 3 tahap dalam penerapan konsep ini, antara lain dimulai dari pembentukan perilaku dan kesadaran sehingga tercipta masyarakat yang peduli serta sadar tentang kebutuhan dalam meningkatkan kapasitas diri, selanjutnya adalah transformasi kemampuan yang outputnya adalah peningkatan keterampilan serta wawasan pengetahuan, dilanjutkan tahap peningkatan kecakapan keterampilan serta kemampuan intelektual dalam rangka membangun kemampuan inovatif dan inisiatif sehingga masyarakat memiliki kemandirian [2].

PP No. 68 Tahun 2002 menjadi konstitusi yang dikeluarkan pemerintah terkait Ketahanan Pangan yang berperan sangat penting dalam terbentuknya masyarakat di Indonesia yang Sejahtera, berkualitas, dan mandiri dengan cara memperoleh ketersediaan pangan yang bergizi, aman, beragam, cukup, dan merata ke seluruh Indonesia serta menjangkau daya beli masyarakat Sehingga hal tersebut dapat mencapai tujuan pembangunan nasional sesuai PP No. 17 Tahun 2015 Terkait Ketahanan Pangan.

Definisi Ketahanan pangan yaitu berbagai subsistem yang terintegrasi dalam suatu sistem ekonomi pangan. Terdapat 3 subsistem yang memiliki pengaruh dalam mewujudkan ketahanan pangan ketika saling berinteraksi, antara lain subsistem distribusi pangan terkait aksesibilitas pangan yang merata secara ekonomi maupun fisik; subsistem ketersediaan pangan terkait ekspor dan impor pangan yang seimbang, produksi dan cadangan; Subsistem konsumsi terkait pengelolaan konsumsi secara optimal melalui upaya peningkatan kemampuan dan pengetahuan masyarakat dalam memahami kesehatan pangan dan gizi yang baik [3]. Sesuai dengan UU No 18 Tahun 2012, yang mengartikan ketahanan pangan sebagai situasi baik secara perseorangan sampai dengan negara yang terpenuhi pangannya, dibuktikan dengan cukupnya ketersediaan pangan yang aman, mutu terjamin, merata, bergizi, serta terjangkau, dan tidak menentang keyakinan, agama serta budaya masyarakat sehingga dapat menjadi insan yang produktif, aktif, hidup sehat secara berkelanjutan. Seiring dengan meningkatnya angka penduduk dunia. Akan tetapi, lahan pertanian yang semakin berkurang akibat telah menjadi lahan industri dan pemukiman juga menjadi tantangan serta ancaman dalam mencapai kemandirian di bidang pangan untuk bangsa Indonesia [4].

Salah satu pengembangan industri pariwisata daerah adalah dengan adanya konsep Desa Wisata. Konsep ini menawarkan keaslian daerah dari berbagai komponen seperti arsitektur tradisional, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, serta struktur tata ruang desa dan juga sarana prasarana seperti akomodasi, atraksi, serta fasilitas pendukung [5]. Pearce 1995 mendefinisikan konsep ini sebagai upaya dalam meningkatkan dan melengkapi fasilitas wisata sesuai kebutuhan wisatawan. Strategi dalam menjalankan konsep tersebut memiliki tujuan dalam terbentuknya model pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan sesuai kebijakan pemerintah dibidang pariwisata. Formulasi pembangunan berkelanjutan adalah upaya pemenuhan kebutuhan hari ini dengan memperhatikan kelangsungan generasi yang akan datang untuk pemenuhan kebutuhan mereka [6]. Dengan penerapan konsep tersebut diharapkan mampu berdampak positif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi Desa [7].

Lokasi dalam penelitian ini di Desa Pagerwojo yang dimana dalam Kelompok Masyarakat (POKMAS) pada program ketahanan pangan di Desa Pagerwojo sudah berjalan sejak tahun 2022 yang bertujuan untuk pemulihan ekonomi masyarakat setelah adanya Covid 19 yang dimana perekonomian menurun sangat drastis pada Indonesia dan juga Desa Pagerwojo. Dengan adanya program ketahanan pangan pemerintah dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam lokal dengan memanfaatkan lahan perkebunan sebagai salah satu sumber pangan alternative bagi masyarakat dan dapat meningkatkan perekonomian desa Pagerwojo. Salah satu program yang dikembangkan oleh pemerintah desa Pagerwojo yaitu pemanfaatan lahan perkebunan.

Tabel 1.1
Anggota kelompok masyarakat (POKMAS) program
ketahanan pangan Desa Pagerwojo

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1.	Abdul Majid. A.Ks	Ketua	Dukuh RT. 23 RW. 06
2.	Widyo Wicaksono	Sekretaris	Dukuh RT. 24 RW. 06
3.	Harnadi. ST	Bendahara	Dukuh RT. 23 RW. 06
4.	Moh. Nadlor	Bidang budidaya perikanan, peternakan	Irian Jaya RT. 02 RW. 01
5.	Suyitno	Anggota	Kalak RT. 17 RW. 04
6.	H. Moh. Djainudin	Bidang budidaya tanaman pangan	Prapatan RT. 12 RW. 03
7.	Imron	Anggota	Dukuh RT. 25 RW. 05
8.	Suhadi	Anggota	Dukuh RT. 23 RW. 06
9.	Dwi Astutik	Bidang humas dan konsumsi	Dukuh RT. 23 RW. 06

Sumber : Pemerintah Desa Pagerwojo Tahun (2022)

Penguksuhan susunan pengurus Kelompok Masyarakat (POKMAS) pada program ketahanan pangan sebagai salah satu kelembagaan masyarakat yang ada di Desa Pagerwojo yang bertugas untuk memantapkan jaringan komunikasi, kerjasama, pertukaran informasi antar kelompok dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya, yang berfungsi untuk pemberdayaan masyarakat, mengembangkan dan memperkuat jaringan antar kelompok dan

pengelolaan sistem informasi dan komunikasi dan dibawah ini terdapat rekapitulasi program ketahanan pangan tersebut.

Tabel 1.2
Rekapitulasi program ketahanan pangan di Desa Pagerwojo

No.	Uraian	Volume	Harga Satuan	Total
1.	Pupuk tanaman	1	Rp 16.555.800,00	Rp 16.555.800,00
2.	Honor jasa konsultan pertanian	1	Rp 5.000.000,00	Rp 5.000.000,00
3.	Papan pintar	6	Rp 1.500.000,00	Rp 9.000.000,00
4.	Media tanam polybag	1	Rp 5.000.000,00	Rp 5.000.000,00
5.	Mesin potong rumput	1	Rp 3.000.000,00	Rp 3.000.000,00
6.	Rumah nutrisi buah melon	3	Rp 15.000.000,00	Rp 45.000.000,00
7.	Pompa air jet pump	4 Paket	Rp 1.700.000,00	Rp 6.800.000,00
8.	Tiang lampu	15	Rp 750.000,00	Rp 11.250.000,00
9.	Gazebo	3	Rp 8.000.000,00	Rp 24.000.000,00
10.	Lapak hasil pane	1	Rp 10.000.000,00	Rp 10.000.000,00
11.	Green house	1	Rp 70.000.000,00	Rp 70.000.000,00
12.	Gapura pintu masuk	1	Rp 7.000.000,00	Rp 7.000.000,00
13.	Sumur bor	4	Rp 2.000.000,00	Rp 8.000.000,00
14.	Pengadaan bibit green house	3	Rp 6.000.000,00	Rp 18.000.000,00
15.	Pengadaan bibit non green house	3	Rp 6.000.000,00	Rp 18.000.000,00
Jumlah Anggaran				Rp 256.605.800,00

Sumber : Pemerintah Desa Pagerwojo Kecamatan Buduran Tahun (2023)

Berdasarkan Tabel 1.2 Dari data diatas bahwa program ketahanan pangan di desa Pagerwojo belum terealisasi dengan secara maksimal dikarenakan masih banyak yang dibangun dan masih pembuatan greenhouse yang baru pada program ketahanan pangan ini. Dengan adanya anggaran tersebut desa Pagerwojo masih memanfaatkan sebaik mungkin untuk program ketahanan pangan tersebut. untuk hasil panen seperti cabe, terong, dll maka terdapat rekapitulasi hasil panen yang sudah dijual ke masyarakat Desa Pagerwojo.

Tabel 1.3
Rekapitulasi Hasil Panen

No.	Hasil Panen	Total
1.	Cabe	50 Kg
2.	Terong	100 Kg
3.	Pepaya	150 Kg
4.	Melon	100 Buah
5.	Pisang	8 Buah

Sumber : Pemerintah Desa Pagerwojo Kecamatan Buduran Tahun (2023)

Dari tabel 1.3 dimana hasil panen pertama tersebut dibagikan kepada perangkat desa dan warga secara gratis karena program ini masih pemula dan beberapa kali panen sudah di jual dengan harga yang rendah sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pangan masyarakat dan ada rekapitulasi program ketahanan pangan tersebut.

Pertama pada penelitian terdahulu yang dilakukan Firma Yudha dan Andi Sep Kurniawan (2022) yang berjudul “Peran Kelompok Masyarakat (POKMAS) Karangmangu dalam pemberdayaan ibu rumah tangga di desa pondoknongko kecamatan kabat kabupaten Banyuwangi” Metodologi deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Sedangkan analisis data yang digunakan Miles Huberman dari teknik penentuan informan yang melakukan wawancara bersama ibu rumah tangga sedangkan peneliti terdahulu saat ini melakukan wawancara bersama Ketua Kelompok Masyarakat (POKMAS), Bendahara Kelompok Masyarakat (POKMAS) dan Sekretaris desa.[8]

Selanjutnya, pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosanti Padang (2023) yang berjudul “Pemberdayaan masyarakat melalui program pembukaan lahan ketahanan pangan di desa beka sebagai desa percontohan” penelitian ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif yang melibatkan masyarakat dan Pemerintah Desa Beka dalam melaksanakan pengabdian ini, sedangkan penelitian terdahulu saat ini menggunakan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan wawancara, observasi, dan data. [9]

Terakhir, pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramono Hadi dan Moh Mansur (2021) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen untuk Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid 19” peneliti terdahulu ini Menanam varietas durian Musang King yang lebih baik akan memberdayakan masyarakat. Warga sekitar mampu mempraktikkannya, mendengarkannya dengan antusias, dan terus menanam tanaman di tempat yang tepat sedangkan peneliti terdahulu saat ini pemberdayaan Kelompok Masyarakat (POKMAS) pada program ketahanan pangan yang ada di desa Pagerwojo Kecamatan Buduran. [10]

Untuk pemberdayaan Kelompok Masyarakat (POKMAS) pada program ketahanan pangan di desa Pagerwojo Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo peneliti telah menggunakan teori pemberdayaan yang diungkapkan oleh Cook dan Macaulay dalam Basith (2012) dengan indikator ACTORS yang terdiri dari Authority, Confidence, Competence, Trust, Oppurtunities, Responibilities, dan Support [11]. Permasalahan pada Kelompok Masyarakat di Desa Pagerwojo yakni manajemen keuangan masih belum dikelola dengan baik, dan belum menjalankan sistem teknologi dan masih berbasis tradisional sehingga Kelompok Masyarakat (POKMAS) perlu adanya referensi buku-buku dan pelatihan program ketahanan pangan yang belum memadai karena latar belakang dari kelompok masyarakat belum sepenuhnya bisa mengelola program ketahanan pangan tersebut.

Oleh karena itu, Desa Pagerwojo, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo dipilih untuk menjadi lokasi penelitian terkait pemberdayaan masyarakat pada program ketahanan pangan tersebut. Sehingga, penulis mengangkat permasalahan tersebut dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Masyarakat (POKMAS) Pada Program Ketahanan Pangan di Wisata Buah Di Desa Pagerwojo Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo”. Tujuan penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan kegiatan pemberdayaan Kelompok Masyarakat (POKMAS) dalam program ketahanan pangan di wisata buah di Desa Pagerwojo Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di Ds. Pagerwojo, Kec. Buduran, Kab. Sidoarjo. Sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling untuk menetapkan informan pada penelitian ini. Informan pada penelitian ini adalah Ketua Kelompok Masyarakat (POKMAS), Bendahara POKMAS dan Sekretaris POKMAS.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada Pemberdayaan Kelompok Masyarakat (POKMAS) Studi Kasus di lokasi penelitian dengan menggunakan indikator ACTORS pada teori Cook dan Macaulay dalam Bashith authority (wewenang), Confidence and competence (rasa percaya diri dan kemampuan), Trust (keyakinan), Oppurtunities (kesempatan), Responsibilities (tanggung jawab), dan Support (dukungan).

Analisis data melalui model interaktif Miles & Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Pertama, mengumpulkan data dengan cara Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data proses pemilihan, menyederhanakan, dan transformasi data kasar hasil catatan lapangan untuk sebuah ringkasan data yang penting sesuai urgensi penelitian. Membandingkan hasil dengan teori dan karya penelitian lainnya merupakan proses penyajian data. Merumuskan kesimpulan yakni hasil-hasil yang merangkum informasi-informasi dalam penyajian data yang telah diberikan sebelumnya

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Authority (Kewenangan)

Desa mempunyai kewenangan atas urusan pemerintahan seperti urusan-urusan yang sudah dimiliki oleh Desa berdasarkan hak asal-usulnya, yang menjadi kewenangan Kabupaten dan dilimpahkan kepada Desa, tugas bantuan dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah dan urusan pemerintahan lainnya yang diberikan kepada Desa dengan peraturan perundang-undangan. Urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Kabupaten dan diatur oleh Desa merupakan urusan pemerintahan yang secara langsung berpotensi meningkatkan pelayanan dan memberdayakan masyarakat. Pemerintah Desa Pagerwojo bermaksud melakukan pemberdayaan warga melalui pelatihan guna meningkatkan kualitas organisasi masyarakat. Fasilitas tersebut digunakan dengan baik oleh para Kelompok Masyarakat (POKMAS).

Pemerintah Desa Pagerwojo memerlukan bantuan Pemerintah Daerah dalam mewujudkan kebutuhan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil survei dan wawancara pada pemaparan sebelumnya, Bapak Abdul

Majid sebagai ketua Kelompok Masyarakat (POKMAS) yang menjelaskan bahwasanya “*Kelompok Masyarakat (POKMAS) yaitu sebagai pengurus ketahanan pangan nabati dan hewani tetapi pada desa Pagerwojo kecamatan Buduran ini lebih ke nabati. Yang berfungsi pengelolaan sistem informasi komunikasi dan pemberdayaan masyarakat mengembangkan dan memperkuat jaringan antar kelompok atau dengan pihak yang lainnya*”.

Mengenai penggunaan dana untuk mengelola program ketahanan pangan ini memberikan kewenangan kepada anggota Kelompok Masyarakat (POKMAS). Seperti yang dikatakan oleh Bapak Harnadi selaku bendahara Kelompok Masyarakat (POKMAS) bahwasannya “*Dana yang diberikan untuk mengelola program ketahanan tersebut digunakan seperti memperbaiki sawah dan menjadikannya tempat program ketahanan pangan seperti dengan adanya pembangunan gapura pintu masuk yang menjadikan ikon program ketahanan pangan di Desa Pagerwojo*”.

Dengan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan mencapai kesetaraan atau kesetaraan status dalam proses pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan yang mendorong kemandirian masyarakat melalui program partisipasi yang dikembangkan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun untuk mencapai level tersebut diperlukan waktu dan proses pendampingan yang melibatkan para mentor yang sangat mengabdikan pada pemberdayaan masyarakat, dibawah ini tugas utama yang dilakukan oleh Kelompok Masyarakat (POKMAS).

Gambar 1.1
Tupoksi Kelompok Masyarakat (POKMAS)

No.	Nama	Jabatan	Tupoksi
1.	Abdul Majid. A.Ks	Ketua	Bertanggung jawab untuk mengatur, melaksanakan pengelolaan dan mengkoordinir jalannya program ketahanan pangan
2.	Widyo Wicaksono	Sekretaris	Membukukan program yang sudah dilaksanakan dan yang belum dilaksanakan
3.	Harnadi. ST	Bendahara	Pengendali keluar masuknya Keuangan
4.	Moh. Nadlor	Bidang budidaya perikanan, peternakan	Pekerja
5.	Suyitno	Anggota	Pekerja seperti menyiram, menanam, memupuk
6.	H. Moh. Djaimudin	Bidang budidaya tanaman pangan	Pekerja seperti menyiram, menanam, memupuk
7.	Imron	Anggota	Pekerja seperti menyiram, menanam, memupuk
8.	Suhadi	Anggota	Pekerja seperti menyiram, menanam, memupuk
9.	Dwi Astutik	Bidang humas dan konsumsi	Pekerja seperti menyiram, menanam, memupuk dan menyiapkan segala konsumsi

Sumber: Pemerintah Desa Pagerwojo Tahun (2023)

Dari gambar 1.1 diatas bisa dilihat bahwa ketua Kelompok Masyarakat (POKMAS) memiliki kewenangan dalam bertanggung jawab mengatur, melaksanakan pengelolaan dan mengkoordinir jalannya program ketahanan pangan tersebut. Pengurus Kelompok Masyarakat (POKMAS) melakukan peningkatan kualitas sumberdaya manusia pada bidang ketersediaan pangan dan pengawasan mutu pangan seperti dengan cara merawat, memupuk, dan menyiram tanaman yang ada. Kelompok Masyarakat (POKMAS) di Desa Pagerwojo bertujuan untuk meningkatkan keberanian dan semangat, bukan menanamkan emosi ketakutan dan kesepian. Oleh karena itu, Organisasi Masyarakat (ORMAS) ini berfungsi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan perdamaian dan kekompakan.

Hasil wawancara peneliti dengan Anggota Kelompok Masyarakat (POKMAS) menunjukkan bahwasanya Pemerintah Desa Pagerwojo harus memberikan bukti nyata terkait permasalahan yang terkait oleh masyarakat. Pemerintah desa harus lebih memperhatikan peraturan yang bermanfaat bagi Organisasi Masyarakat (ORMAS) di Desa Pagerwojo agar lebih sejahtera”. Wewenang jika dikaitkan dengan Peneliti Terdahulu dari Rosanti Padang (2023) yang berjudul “Pemberdayaan masyarakat melalui program pembukaan lahan ketahanan pangan di desa beka sebagai desa percontohan” Karena terbatasnya persediaan lahan, maka pemanfaatan lahan kebun masih relatif terbatas, sehingga pengembangan berbagai penemuan terkait lahan kebun belum mengalami kemajuan yang pesat, sedangkan peneliti saat ini ketersediaan lahan yang cukup besar pada program ketahanan pangan ini serta pelatihan dari pemerintah desa sendiri. Tak hanya itu dalam penelitian terdahulu wewenang pemerintah sudah maksimal terkait dengan tingkat pemberdayaan.

2. Confidence and competence (Percaya diri dan kompetensi)

Meningkatkan rasa percaya diri dengan mengakui kekuatan diri untuk memperbaiki keadaan, Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan pilihan masyarakat. Artinya individu mempunyai kemampuan untuk mengamati dan memilih sesuatu yang menguntungkan dirinya. [12]. Kemandirian masyarakat mengacu pada skenario di mana suatu Kelompok Masyarakat (POKMAS) mempunyai kapasitas untuk berpikir. Kemandirian masyarakat akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan mengubah dan memajukan cara masyarakat berpikir, bertindak, dan berperilaku. Pemberdayaan tidak hanya terfokus pada kelompok masyarakat

yang tidak berdaya, namun juga dapat diberikan kepada masyarakat yang mempunyai kekuasaan namun masih terkendala dalam mencapai kemandirian, oleh karena itu potensi Kelompok Masyarakat (POKMAS) harus dikembangkan dan didayagunakan. Pendidikan dan pelatihan digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kesadaran akan pengetahuan dan keterampilan serta memungkinkan untuk bisa memecahkan masalah [13].

Pendidikan dari ketua Kelompok Masyarakat (POKMAS) sendiri yaitu S1, dimana ketua kelompok masyarakat ini sehingga mempunyai kemampuan dikarenakan sudah pernah menjabat di pemerintahan, sehingga sudah cukup memahami kegiatan yang ada di pemerintahan dan juga sudah membina atau membimbing banyak orang-orang. Untuk sekretaris pendidikan nya SLTA dengan kemampuannya memajemen kegiatan program ketahanan pangan, sedangkan bendahara latar belakang pendidikannya S1 dengan mempunyai kemampuannya mengatur keluar masuknya anggaran dengan persetujuan ketua Kelompok Masyarakat (POKMAS) dan untuk anggota yang lainnya pendidikannya lebih banyak yang SLTA yang dimana mereka mempunyai kemampuan menanam, membibit, memupuk semua tanaman ketahanan pangan tanggung jawab menanam dan memelihara yaitu anggota agar semuanya pekerjaannya agar bisa terselesaikan dengan baik. ketua sekretaris dan bendahara sebagai pengendali di lapangan atau sebagai pengawas juga penanggung jawab sehingga terjadinya permasalahan maka anggota melaporkan pada ketua Kelompok Masyarakat (POKMAS) sehingga ketua memberikan suatu solusi sehingga membuat rapat dengan bendahara dan sekretaris. maka anggota semua pelaksanaan di lapangan itu anggota yang bertanggung jawab.

Bapak Abdul Majid mengungkapkan bahwasanya *“Rasa percaya diri dan kemampuan ini semampu apa yang kita punya ilmu pertanian itu, seperti anggota kelompok kami ada yang dari seorang petani, pemerintahan desa, dan masyarakat sekitar. Sehingga kelompok masyarakat masih perlu adanya bantuan tentang ilmu pertanian dan buku-buku pertanian bahwa perlu pihak pendamping khususnya pada penanaman buah-buah yang baru seperti melon maka membutuhkan orang-orang yang professional”*.

Mengenai rasa percaya diri dan kemampuan kelompok masyarakat (POKMAS) membangun sebuah 2 green house, Bapak Harnadi selaku bendahara mengungkapkan bahwasanya *“Dengan adanya rasa percaya diri dan kemampuan sehingga kelompok masyarakat mencoba dengan adanya pembangunan greenhouse baru untuk penanaman buah melon agar melindungi tanaman dari kondisi dingin atau panas sehingga produksi dapat berjalan dengan baik”*. Berikut ini merupakan dokumentasi greenhouse yang ada di program ketahanan pangan di Desa Pagerwojo”.

Gambar 1.2
Green House Pada Program Ketahanan Pangan



Sumber : Ketua Kelompok Masyarakat Tahun (2023)

Pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Masyarakat (POKMAS) yaitu memandirikan masyarakat dengan memperbaiki kegiatan yang dilakukan, dengan membangun kedua greenhouse ini sebagai pelindung tanaman pada lokasi yang dapat masuk dengan baik tanpa memperhatikan pengaruh luar seperti hujan, panas berlebih, dan hama tanaman, maka tanaman dapat tumbuh dengan baik. Dimana greenhouse yang luasnya 240-meter dan 80-meter dimana greenhouse ini untuk penanaman buah melon. Kelompok masyarakat yang baik guna mendorong masyarakat agar berpartisipasi dengan baik, membentuk individu yang menjadi mandiri dalam menghadapi situasi yang dialami dengan bukti memiliki pemikiran yang baik.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramono Hadi dan Moh Mansur (2021) yang berjudul *“Pemberdayaan Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen untuk Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid 19”*. Anggota PKK sangat semangat mendengar dan mampu menanam sayuran di polybag dengan tepat dan akurat setelah menempatkan tanaman di depan pekarangan rumah pemilik rumah. sedangkan, peneliti saat ini peletakkan tanaman dengan menggunakan poly bag berada di green house.

3. *Trust* (Kepercayaan)

Kepercayaan masyarakat menunjukkan kebebasan yang besar dalam segala kegiatan pembangunan, sehingga secara tidak langsung memperkuat kemampuan menghadapi dinamika perubahan di tingkat regional dan global. Dengan adanya poin ini bertujuan untuk memunculkan rasa yakin tentang potensi yang dimiliki dan mampu untuk melakukan perubahan. Keadaan ini didasarkan pada pemikiran bahwa setiap orang dan masyarakat mempunyai potensi yang belum dimanfaatkan. Proses pemberdayaan masyarakat bertumpu kuat pada proses kemandirian individu, yang selanjutnya meluas hingga ke Kelompok Masyarakat (POKMAS) [14].

Kualitas sumber daya manusia di Desa Pagerwojo masih tergolong buruk. Masih banyak sumber daya manusia, khususnya Kelompok Masyarakat (POKMAS), yang belum mempunyai bekal dalam menanam dan merawat tanaman. Banyak Kelompok Masyarakat (POKMAS) di daerah ini yang terus menggunakan teknik kuno untuk melaksanakan proyek ketahanan pangan. Selain sumber daya manusia, Desa Pagerwojo sendiri alat mesin program ketahanan pangan di dirasa sudah cukup memadai. Sehingga kelompok Masyarakat disini masih merasa kesulitan menjalankan penanam karena masih kurang faham tentang pertanian. Tanaman yang akan ditanam harus mempertimbangkan cuaca terlebih dahulu untuk menentukan. Pengembangan sumber daya manusia dilakukan dengan memberikan pendidikan atau pelatihan di bidang pangan kepada Kelompok Masyarakat (POKMAS), menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pangan, dan memberikan penyuluhan pangan.

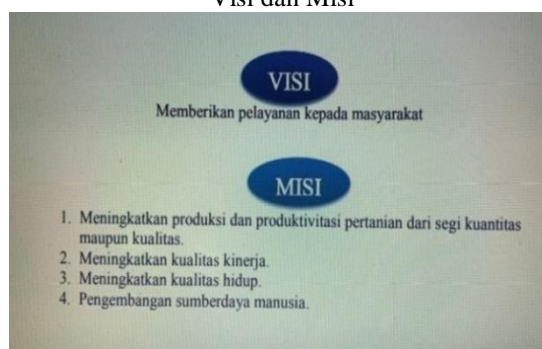
Bapak Abdul Menjelaskan Bahwasanya *“untuk pengembangan sumber daya manusia kami sekarang sudah berkerja sama dengan orang lain, sehingga setiap hari sabtu dan minggu berkerja di program ketahanan panga ini sehingga kami menanyakan baya berbagai macam bagaimana proses penanaman melon dengan baik dan benar”*.

Hal lainnya yang di atur dalam aturan tersebut berkaitan dengan pemerintah daerah dan pusat yang memiliki kewajiban memberikan dorongan. Sedangkan sekretaris kelompok masyarakat menjelaskan bahwasanya *“Saya pribadi tidak ada besik masalah pertanian sama sekali artinya nol, apapun itu bidangnya kalau kami mau niat dan mampu belajar kenapa enggak. awal saya menjadi seutu anggota kelompok masyarakat (POKMAS) itu tidak mempunyai sama sekali tentang ilmu pertanian. memang melihat pertanian ini penghijauan yaitu suatu ketenangan dalam hati saya sendiri maka saya mencoba-mencoba mencari ilmu dan belajar dengan pendamping maupun medsos sehingga yang awanya tidak tahu tentang masalah pertaian pupuk dan sebagainya dengan ada niat saya belajar akhirnya saya bisa tahu”*

Sumber Daya Manusia yang serius dan tekun dan berkeinginan tinggi dalam bekerja. Namun dengan kenyataan yang ada sekarang di lapangan dapat dilihat oleh peneliti bahwa mayoritas masyarakat sekarang lebih mementingkan keinginan pribadinya daripada mementingkan kemajuan desanya sendiri. Sehingga saat ini orang-orang yang terlibat dengan program ketahanan pangan ini hanya orang-orang yang berkeinginan tinggi dalam bekerja, masyarakat ini di kelompokkan menjadi Kelompok Masyarakat (POKMAS). Fasilitas yang disediakan dalam hal ini merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembangunan baik untuk terkhusus pada sumber daya manusia maupun sumber daya alam Partisipasi anggota Kelompok Masyarakat (POKMAS) dapat mengubah sikap dan perilaku dalam pemupukan pupuk organik; Namun hal ini harus dipisahkan dari proses penyadaran agar Kelompok Masyarakat (POKMAS) terlibat secara aktif. Adapun visi dan misi Kelompok Masyarakat (POKMAS) pada program ketahanan pangan di Desa Pagerwojo.

Gambar 1.3

Visi dan Misi



Sumber : Pemerintah Desa Pagerwojo Kecamatan Buduran Tahun (2022)

Cristopher Bart dalam Cardani (2000) menyatakan bahwa syarat terwujudnya visi dan misi yang baik adalah ketika tersaji alasan keberadaan, serta keunikan yang dimiliki organisasi tersebut sehingga berbagai stakeholder terdorong untuk mewujudkan tujuan bersama. Selain itu organisasi diharuskan mampu menjadikan

fokus pengalokasian sumber daya dalam organisasi dapat menjawab pertanyaan sulit untuk dirinya sendiri dan menuangkannya dalam pernyataan misi.

Dari peneliti terdahulu Pramono Hadi dan Moh Mansur (2021) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen untuk Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid 19” manfaat pemberdayaan masyarakat antara lain peningkatan kesadaran mengenai pemanfaatan ruang pekarangan untuk budidaya pangan organik sedangkan peneliti saat ini dengan pemberdayaan Kelompok Masyarakat (POKMAS) seperti mengembangkan potensi yang dimilikinya.

4. Opportunity (Kesempatan)

Memberikan kesempatan seseorang yang bisa memilih untuk keinginannya, mereka bisa tumbuh sesuai dengan potensi yang ada dalam masyarakat. Kelompok masyarakat desa diberikan beberapa kesempatan untuk terlibat dan memberikan umpan balik, mulai dari perencanaan hingga partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan, sehingga memungkinkan masyarakat untuk mengidentifikasi kekhawatiran, kebutuhan, dan solusi masalah yang terkait. Tujuan dari segala upaya pemberdayaan yang dilaksanakan agar memberikan pengaruh pada aktivitas Kelompok Masyarakat (POKMAS), Dalam rangka mewujudkan pemberdayaan yang berhasil.

Pemberdayaan pada dasarnya bertujuan untuk membangkitkan potensi yang ada pada Kelompok Masyarakat (POKMAS) dengan cara memberikan dorongan, meningkatkan pengetahuan tentang potensi yang dimiliki Kelompok Masyarakat (POKMAS), dan berupaya mengembangkan potensi yang sudah ada. Kelompok Masyarakat (POKMAS) pada dasarnya mengadakan pertemuan dengan melakukan pembahasan terkait dengan kendala atau masalah yang terjadi pada aktivitas program ketahanan pangan dan Kelompok Masyarakat (POKMAS) sehingga bisa didapatkan jalan keluar dari permasalahan yang ada serta mendapatkan pengarahan dari pemerintah sebagai solusi dari berbagai masalah yang terjadi di lapangan. Pemberdayaan Kelompok Masyarakat (POKMAS) dilakukan dengan cara menghubungkan anggota kelompok masyarakat berdaya dengan wilayah potensi lokal yang dapat dijadikan modal awal untuk melaksanakan pemberdayaan tersebut.

Ketua kelompok masyarakat bapak Abdul Maji menjelaskan bahwasanya “*Kelompok masyarakat banyak kesempatan waktu yang luang untuk berada pada program ketahanan pangan tersebut tetapi dalam satu sisi terdapat anggota yang menjadi pemerintahan desa yang masih dibutuhkan oleh masyarakat maka tidak bisa berada di sawah, tetapi yang tidak masuk di pemerintahan desa setiap hari berada di sawah seperti ketua, bendahara dan ada humas dari masyarakat desa mulai jam 06.00 hingga jam 08.00*”

Hal ini dipertegas dengan wawancara kepada Bapak Harnadi selaku bendahara kelompok masyarakat bahwasanya “*kesempatan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat tersebut seperti dengan membersihkan ladang program, ketahanan pangan dan menyirami tumbuhan agar tumbuh dengan subur dan tidak terkena hama*”

Diharapkan dengan pemberdayaan ini, organisasi kemasyarakatan mampu menggali potensi dirinya di beberapa disiplin ilmu. seperti halnya Kelompok Masyarakat (POKMAS). Selain itu, belum adanya mekanisme akumulasi dan produksi yang sesuai juga disebabkan oleh terbatasnya akses terhadap sumber daya manusia yang dimiliki setiap Kelompok Masyarakat (POKMAS).

Gambar 1.4
Kegiatan Kelompok Masyarakat (POKMAS)



Sumber : Ketua Kelompok Masyarakat Tahun (2023)

Kegiatan tersebut yang menjadikan kesempatan para kelompok masyarakat untuk mengembangkan potensi maka melakukan setiap pagi hari yang mana suatu pertanggung jawaban dari para anggota kelompok masyarakat dalam mengemban suatu tugasnya. Pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu cara untuk memanfaatkan dan memberdayakan potensi masyarakat desa mempunyai dampak yang menguntungkan bagi kesejahteraan dan taraf kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, fungsi pemerintah daerah, khususnya pemerintah desa,

diperlukan untuk membantu menciptakan lingkungan yang dapat mengembangkan potensi masyarakat dan memberikan insentif agar masyarakat bisa diberdayakan.

Dalam peneliti terdahulu dari Firma Yudha dan Andi Sep Kurniawan (2022) yang berjudul “Peran kelompok masyarakat (POKMAS) Karangmangu dalam pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Pondoknongko kecamatan kabat kabupaten Banyuwangi” dengan adanya fasilitas yang sudah memadai dengan menggunakan indikator yang berbeda dengan mewujudkan pemberdayaan sudah dikatakan cukup baik dibuktikan dengan adanya tambahan penghasilan sedangkan, peneliti saat ini melakukan pemberdayaan guna membahas fasilitas yang dibutuhkan oleh Kelompok Masyarakat (POKMAS).

5. Responsibility (Tanggung jawab)

Seluruh komponen masyarakat baik penyelenggara negara maupun Organisasi Kemasyarakatan (ORMAS) pada umumnya mempunyai tanggung jawab terhadap pemenuhan ketertiban keamanan masyarakat. Kekacauan tersebut diakibatkan oleh Kelompok Masyarakat (POKMAS). Sumber Daya Manusia, atau kualitas, etika, dan kepribadian individu-individu dalam perusahaan, akan menentukan keberhasilan suatu organisasi. Ketika organisasi kemasyarakatan tidak menganut asas negara Pancasila, maka diperlukan keterlibatan pemerintah dalam pembinaan melalui kebijakan yang berbasis kemitraan, agar seluruh komponen masyarakat berperan dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungannya. Dengan bukti dengan adanya diklat, pembimbing dan pelatihan sehingga membutuhkan dengan orang yang berpengalaman dengan pertanian seperti penanaman melon. Seperti yang dulu yang ada di greenhouse yaitu melon dari 100% awalnya menjadi 80% yang masih berbuah dengan benturan dengan hari raya kemungkinan satu minggu tidak pernah dilihat itu menjadi 40% yang kami panen.

Melakukan perubahan harus melalui pengelolaan sehingga dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk berubah menjadi lebih baik seperti dalam bentuk. Yang menjadi salah satu sikap yang dimiliki oleh kelompok masyarakat yaitu tanggung jawab, Bapak Abdul Majid selaku ketua menjelaskan bahwasanya “*Secara anggaran muncul dari pemerintah, secara otomatis sehingga pemerintahan desa bertanggung jawab dalam pengelolaan seperti masalah uang yang datang uang yang dipakai untuk ketahanan pangan yaitu yang bertanda tangan kepala desa. Kami kelompok masyarakat (POKMAS) bertanggung jawab penuh dengan adanya program ketahanan pangan di Desa Pagerwojo tersebut*”.

Sedangkan tanggung jawab yang lain seperti pelaksana itu bagaimana bapak Harnadi selaku bendahara menjelaskan bahwasanya “*Kami sebagai pelaksana di lapangan menerima perwujudan tanggung jawab nya kepala desa, Kami kelompok masyarakat (POKMAS) ketahanan pangan*”.

Kelompok Masyarakat (POKMAS) berhasil panen melon perdana dengan camat Buduran, yang dimana pernah gagal dikarenakan buah sudah besar-besar tinggal menunggu satu minggu tidak ada yang melihat di ketahanan pangan dan akhirnya buah melon banyak yang mati semua. Dan juga terkena hama yang namanya Layufusorium yang menjadikan permasalahan kami yang pohonnya busuk naik ke daun da menjadi kering sehingga buah melon banyak yang mati, berikut ini hasil panen perdana Kelompok Masyarakat (POKMAS) pada program ketahanan pangan di Desa Pagerwojo.

Gambar 1.5

Panen Perdana Kelompok Masyarakat (POKMAS)



Sumber: Pemerintah Desa Pagerwojo Tahun (2023)

Dari gambar diatas yaitu bentuk kegiatan panen perdana buah melon di greenhouse program ketahanan pangan yang dimana di panen langsung dengan camat Buduran dan kepala Desa Pagerwojo serta anggota kelompok masyarakat (POKMAS). Panen bisa dibantu dengan alat dan mesin pertanian, namun pada sayuran dan buah biasanya menggunakan alat tradisional seperti sabit atau pisau.

Peneliti terdahulu Firma Yudha dan Andi Sep Kurniawan (2022) yang berjudul “Peran Kelompok Masyarakat (POKMAS) Karangmangu dalam pemberdayaan ibu rumah tangga di desa pondoknongko kecamatan

kat kabupaten Banyuwangi” mengalami permasalahan yang belum berdaya menjadi berdaya sedangkan peneliti saat ini dengan pemberdayaan Kelompok Masyarakat (POKMAS) mendorong agar berpartisipasi dengan baik.

6. Support (Dukungan)

Dukungan merupakan kepercayaan bahwa organisasi peduli dan menilai setiap kontribusinya demi kesuksesan organisasi (Marbun, 2022). Adanya dukungan dari berbagai pihak untuk menjadikan pemanfaatan lahan pekarangan sehingga mampu lebih optimal dalam mendukung ketahanan pangan. Dalam hal ini dukungan yang diharapkan selain dari sisi ekonomis, sosial dan budaya juga dukungan dari berbagai stakeholders seperti pemerintah, masyarakat. Dukungan agar Kelompok Masyarakat (POKMAS) mampu melakukan peranan dan tugasnya. Jadi pada intinya pemberdayaan mampu memberikan dukungan kepada kelompok masyarakat (POKMAS) agar mereka mampu menjalankan tugasnya dukungan yang positif selain itu dukungan juga memunculkan semangat tim kerja. Sinergi antar Kelompok Masyarakat (POKMAS) dan dukungan pemerintah menjadi kunci keberlanjutan meskipun mengalami pasang surut dalam prosesnya. Serta bagi instansi setempat pihak pemerintah daerah setempat dapat memberi dukungan serta senantiasa memfasilitasi kegiatan pemberdayaan masyarakat selanjutnya. Dukungan serta partisipasi yang diberikan akan sangat berpengaruh bagi keberlanjutan Kelompok Masyarakat (POKMAS).

Bapak Abdul Majid menjelaskan bahwasanya “Kami mendapatkan banyak dukungan seperti mendapatkan bantuan dari masyarakat seperti pemasangan paving karena ini penunjang bahwa ketahanan pangan agar indah di pandang, keamanan dari kelompok masyarakat agar tidak mengganggu dan merusak maka kami sudah berkerja sama dengan pemerintah desa RT dan RW agar bisa menjaga”.

Kelompok masyarakat berperan penting dalam pemberdayaan, kelompok masyarakat ini memberi dukungan kepada UMKM agar bisa memanfaatkan ketahanan pangan yang ada di Desa Pagerwojo, Bapak Harnadi selaku bendahara mengungkapkan bahwasanya “Kami berkoordinasi dengan UMKM Desa Pagerwojo dan anggotanya yang dimana langsung terjun ke sawah dan memanen buah da sayur yang sudah siap di panen, UMKM sangat senang dimana hasil panen dari ketahanan pangan tersebut di olah dengan berbagai macam.”

Menurut peneliti terkait dengan yang dikatakan Bapak Harnadi selaku bendahara Kelompok Masyarakat (POKMAS), peneliti membenarkan yang dimana kerja sama yang dengan anggota kelompok UMKM merupakan kerja sama yang paling tepat sehingga Kelompok Masyarakat (POKMAS) bisa membantu anggota UMKM dengan membeli hasil panen dengan harga yang murah.

Gambar 1. 6

Koordinasi Dengan Anggota UMKM



Sumber : Ketua Kelompok Masyarakat Tahun (2023)

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan adanya kegiatan program ketahanan pangan ini dapat membantu UMKM guna meningkatkan pendapatan anggota kelompok masyarakat. Selain itu juga dampak ekonomi yang didapatkan anggota kelompok masyarakat tidak hanya mendapatkan penghasilan dari hasil panen padi saja tetapi juga menambah penghasil dari UMKM yang mendapatkan harga lebih murah dari harga pasar. Kelompok Masyarakat (POKMAS) sudah memberikan yang terbaik dengan menjual hasil panen yang sangat murah dari pasar sehingga UMKM bisa memanfaatkan hasil dari sawah tersebut untuk diolah dengan berbagai macam produk guna menyejahterakan Kelompok Masyarakat (POKMAS) tersebut.

Peneliti terdahulu oleh Rosanti Padangang (2023) yang berjudul “Pemberdayaan masyarakat melalui program pembukaan lahan ketahanan pangan di desa beka sebagai desa percontohan” Perbedaan yang paling menonjol yaitu letak kerja sama yang dilakukan. Peneliti sebelumnya melakukan kerja sama terkait dengan program yang dibuat dan mendapatkan hasil yang kurang baik Pemerintah Desa Beka perlu meningkatkan produktivitas dan kualitas pangan, serta sistem distribusi sedangkan peneliti saat ini sudah menjalankan pemberdayaan Kelompok Masyarakat (POKMAS) yang cukup baik dengan UMKM.

IV. SIMPULAN

Dilihat dari Hasil dan pembahasan setelah dilakukannya penelitian. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya dari 6 indikator menurut teori Cook dan Macaulay dalam Bashith (2012) digunakan dengan memanfaatkan indikator ACTORS yang terdiri dari Authority (Wewenang) sudah berjalan dengan baik. Pengurus Kelompok Masyarakat (POKMAS) melakukan peningkatan kualitas sumberdaya manusia pada bidang ketersediaan pangan dan pengawasan mutu pangan dengan disertai dokumen sebagai penguat. Adapun indikator kedua yaitu Confidence and competence (Rasa percaya diri dan Kemampuan) sudah terjadi peningkatan dikarenakan Pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Masyarakat (POKMAS) yaitu memandirikan masyarakat dengan sudah memperbaiki kegiatan yang dilakukan, seperti kelompok masyarakat yang baik guna mendorong masyarakat agar berpartisipasi dengan baik, membentuk individu yang menjadi mandiri dalam menghadapi situasi yang dialami dengan bukti memiliki pemikiran yang baik. Indikator yang ketiga yaitu Trust (Keyakinan) masih kurang sempurna dikarenakan sampai saat ini pemerintah desa masih terus berusaha untuk melakukan yang terbaik terkait dengan kurangnya keyakinan yang dimiliki oleh warga desa Pagerwojo. Adapun Indikator yaitu Opportunities (Kesempatan) sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan adanya kesempatan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat guna mengembangkan potensi sehingga setiap pagi hari para anggota kelompok masyarakat berada di sawah. Indikator yang kelima yaitu Responsibilities (Tanggung Jawab) sudah berjalan dengan baik dikarenakan Kelompok Masyarakat (POKMAS) sudah bertanggung jawab dalam segala hal untuk program ketahanan pangan tersebut. Indikator yang keenam yaitu Support (Dukungan) sudah berjalan dengan baik dimana Kelompok Masyarakat (POKMAS) sudah memberikan yang terbaik seperti memberikan hasil panen yang sangat murah dari pasar untuk dijual ke para UMKM yang ada di Desa Pagerwojo.

REFERENSI

- [1] D. P. Kurniawati, B. Supriyono, dan I. Hanafi, "Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)," *J. Adm. Publik*, vol. 1, no. 4, hal. 9–14, 2013.
- [2] D. Istiyanti, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening (Community Empowerment Through Development of Tourist Villages in Sukawening Village)," *J. Pus. Inov. Masy.*, vol. 2, no. 1, hal. 53–62, 2020.
- [3] S. F. R. Laily, "Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan (Studi Di Desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk)," vol. 2, no. 1, hal. 147–153, 2014.
- [4] R. Prabowo, "Kebijakan Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Indonesia," *Mediagro*, vol. 62, no. 2, hal. 62–73, 2019.
- [5] A. T. Mumtaz dan M. Karmilah, "Digitalisasi Wisata di Desa Wisata," *J. Kaji. Ruang*, vol. 1, no. 1, hal. 1, 2022, doi: 10.30659/jkr.v1i1.19790.
- [6] I. Purwanti, "Strategi Kelompok Sadar Wisata Dalam Penguatan Desa Wisata," *J. Ilmu Sos. dan Ilmu Polit.*, vol. 8, no. 3, hal. 101–107, 2019.
- [7] N. Maulidiah dan S. Megawati, "Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pengembangan Desa Wisata," *Publika*, vol. 10, no. 2, hal. 391–406, 2022.
- [8] F. Yudha dan A. S. Kurniawan, "Peran Kelompok Masyarakat (POKMAS) Karangmangu Dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Desa Pondoknongko Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi," *J. Pengemb. Masarakat Islam*, vol. 2, no. 1, hal. 49–57, 2022.
- [9] R. Padagang, "Hal+42-49," vol. 3, no. 2, 2023.
- [10] P. Hadi, M. Masnur, A. Santoso, dan S. Suharno, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen untuk Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid 19," *J. Abdidas*, vol. 2, no. 2, hal. 203–216, 2021, doi: 10.31004/abdidas.v2i2.240.
- [11] W. R. Wahyu Tri Lestari, "Upaya Pemberdayaan Ekonomi Melalui Koperasi Wanita Sekar Arum Surabaya," 2015.
- [12] A. Sugiarto dan R. Riyadi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang," *Dimas*, vol. 17, no. 2, hal. 343–366, 2017.
- [13] F. N. Sean Fitria Rohmawati Laily, Heru Ribawanto, "Pemberdayaan petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan (Studi di Desa Betet, Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk)," *J. Adm. Publik*, vol. 2 No 1, hal. 147–153, 2014.
- [14] M. Wijaya, "Kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat desa," *J. Rural Dev.*, vol. 1, no. 1, hal. 1–9, 2010.
- [15] H. S. Marbun dan J. Jufrizen, "Peran Mediasi Kepuasan Kerja Pada Pengaruh Dukungan Organisasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara," *Jesya (Jurnal Ekon. Ekon. Syariah)*, vol. 5, no. 1, hal. 262–278, 2022, doi: 10.36778/jesya.v5i1.617.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.